

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dekat dengan garis khatulistiwa. Oleh karena itu terdapat banyak flora dan fauna yang hanya dapat ditemukan di Indonesia yang terdiri dari wilayah berkepulauan. Dengan beragamnya flora dan fauna di Indonesia, maka dipilahlah beberapa flora dan fauna yang dapat mewakili karakteristik negara Indonesia. Adapun pemilihan flora dan fauna dari beragam jenis dapat ditentukan dari lokasinya yang hanya ada di Indonesia, karena kelangkaan, maupun karena latar belakang budaya yang melingkupinya.

Floral Emblem atau yang lebih dikenal sebagai bunga nasional, merupakan bunga-bunga yang telah dipilih dan ditetapkan oleh kepala negara untuk dijadikan sebagai simbol negara maupun untuk mewakili negara dalam artian tertentu. Di Indonesia sendiri terdapat tiga satwa dan tiga bunga yang ditetapkan menjadi Satwa dan Bunga Nasional di Indonesia yang dicatat pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1993. Adapun tiga satwa yang masing-masing mewakili satwa darat, air, dan udara tersebut ialah Komodo (*Varanus komodoensis*) sebagai satwa nasional, Ikan Siluk Merah (*Schlerophages formosus*) sebagai satwa pesona, dan Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*) sebagai satwa langka. Adapun tiga jenis bunga yang dinyatakan sebagai bunga Nasional ialah Melati (*Jasminum sambac*) sebagai puspa bangsa, Anggrek Bulan (*Palaenopsis amabilis*) sebagai puspa pesona, dan Padma Raksasa (*Rafflesia arnoldi*) sebagai puspa langka.

Pada era yang modern ini, sangat mudah untuk mengakses layanan internet untuk mencari tahu tentang sesuatu. Hanya saja, publikasi tentang bunga nasional yang sudah dilakukan oleh media massa tidak terlalu berhasil dalam menarik banyak perhatian masyarakat, khususnya pada kawula muda. Sudah ada beberapa liputan media yang ditayangkan di televisi maupun artikel di internet mengenai bunga nasional. Namun penyajian yang kurang menarik belum berhasil untuk meninggalkan informasi tentang bunga nasional yang dapat melekat pada masyarakat Indonesia. Khususnya pada generasi muda,

informasi yang tidak begitu menarik hanya akan terlupakan dalam waktu yang singkat. Hal ini akan cukup menyedihkan karena bunga nasional merupakan perlambangan dari karakteristik suatu negara. Tidak hanya itu saja. Karena sejatinya para generasi muda ini lah yang akan meneruskan semua pengetahuan tentang bangsa pada generasi berikutnya.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas, penulis ingin membuat sebuah konsep desain karakter yang dapat menyampaikan informasi secara langsung maupun tersirat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bunga nasional. Dalam pembuatan desain karakter dari ketiga bunga nasional ini, diharapkan dapat lebih menarik perhatian masyarakat, sehingga informasi yang disajikan dapat tersampaikan semaksimal mungkin.

Desain karakter merupakan sebuah konteks yang mencakup banyak aspek dari pembuatan karakter, baik itu dalam bentuk visual maupun deskripsi tekstual. Ketika memikirkan desain karakter, secara umum yang menjadi fokus utama selalu aspek visualnya. Bentuk visualisasi dari karakter merupakan hal yang penting, namun dalam pembuatan desain karakter, personalisasi serta esensi yang menjadi dasar pembuatan karakter tersebut jugalah penting.

Dalam pembuatan desain karakter dari bunga nasional ini, penulis akan berfokus pada aspek visual dari bunga yang dapat menjadi ciri khas yang dapat memperlihatkan dengan mudah bahwa karakter tersebut merupakan personifikasi dari ketiga bunga nasional. Sehingga ketika masyarakat melihat desain karakter tersebut, dapat langsung memahami informasi melalui desain visual karakter bunga tanpa perlu membaca pengertian maupun pemahaman lebih lanjut secara tekstual mengenai bunga tersebut.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan tentang fenomena pada latar belakang sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Diperlukannya media serta konten baru mengenai bunga nasional agar eksposur terhadap bunga nasional dapat dengan mudah dilihat masyarakat.

2. Adapun alasan pemilihan dari ketiga bunga Nasional yang memiliki artian dan fungsinya masing-masing.
3. Pelestarian bunga nasional yang perlu diketahui masyarakat agar bunga ini dapat lestari.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas ialah:

1. Apa saja jenis dan ciri khas bunga yang termasuk dalam bunga Nasional Indonesia?
2. Bagaimana bentuk visual dari desain karakter bunga nasional?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah dalam perancangan tugas akhir ini adalah:

1.3.1 Apa

Perancangan konsep desain karakter yang mengangkat topik tentang bunga Nasional dengan spesifikasi bentuk atribut visual.

1.3.2 Siapa

Target sasaran dari konsep ini adalah masyarakat umum mencakup semua umur dengan fokus target data dari remaja/dewasa muda dengan rentang umur 19-22 tahun.

1.3.3 Bagaimana

Dalam perancangan ini, penulis berfokus pada aspek visual yang berdasarkan dari ciri khas maupun esensi yang dapat mewakilkan dari bentuk asli bunga Nasional.

1.3.4 Tempat

Tempat penelitian ini berfokus pada Telkom University sebagai pengumpulan data awal.

1.3.5 Waktu

Perancangan desain karakter ini akan dilaksanakan dari rentang tahun 2019-2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan karya dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Memberitahukan informasi tentang jenis serta bentuk dan ciri khas asli dari bunga yang menjadi bunga Nasional di Indonesia.
2. Untuk memberikan bentuk visual yang unik dan baru kepada bunga Nasional di Indonesia yang dapat memperlihatkan ciri khas dari bunga tersebut.

1.4.2 Manfaat

Dalam perancangan ini terdapat manfaat yang dibagi ke dalam dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari pengumpulan serta penelitian data yang telah dilakukan dan dihasilkan, diharapkan agar dapat menjadi referensi maupun acuan bagi penelitian berikutnya yang memiliki topik maupun pendekatan yang serupa. Selain itu dapat memberikan pengetahuan sekaligus kontribusi dalam pengimplementasian dan penggunaan dari ilmu Desain Komunikasi Visual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Khalayak

Dapat membantu masyarakat umum untuk mengetahui informasi tentang bunga Nasional yang ada di Indonesia. Khususnya bagi para dewasa muda/awal yang memasuki masa produktif dalam hidup dan akan menjadi penggerak di Indonesia. Seperti menjadi aktivis cinta lingkungan, mengetahui bunga Nasional Indonesia akan dapat membantu gerakan nyata dan langsung dalam mengkonservasi dan melestarikan bunga-bunga ini. Diharapkan perancangan

dapat menarik rasa keingintahuan masyarakat Indonesia untuk mencari tahu lebih lanjut tentang bunga Nasional.

b. Bagi Instansi

Perancangan ini diharapkan dapat berguna bagi jurusan Desain Komunikasi Visual maupun jurusan lainnya untuk menambah wawasan seputar topik yang sama dan dapat menjadi referensi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan perancangan maupun penelitian dengan topik serupa.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat memperkaya informasi serta ilmu dalam dunia sosial, psikologi, dan Desain Komunikasi Visual untuk perancangan sebuah desain karakter berdasarkan suatu penelitian.

1.5 Metode Perancangan

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan tiga metode, yaitu:

a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati obyek penelitian secara langsung ke taman bunga serta mengamati bagaimana reaksi umpan balik pertanyaan pada target penelitian.

b. Wawancara (tidak terstruktur)

Pengumpulan data-data melalui wawancara tidak terstruktur kepada beberapa target dengan rentang umur dewasa muda(18-23 tahun) untuk mendapatkan validasi informasi yang diperlukan dalam menunjang pemikiran dari perancangan penelitian ini guna sebagai data pendukung. Pengumpulan data-data mengenai bunga Nasional pada praktisi perawat yang paham tentang bunga Nasional dengan wawancara tidak terstruktur.

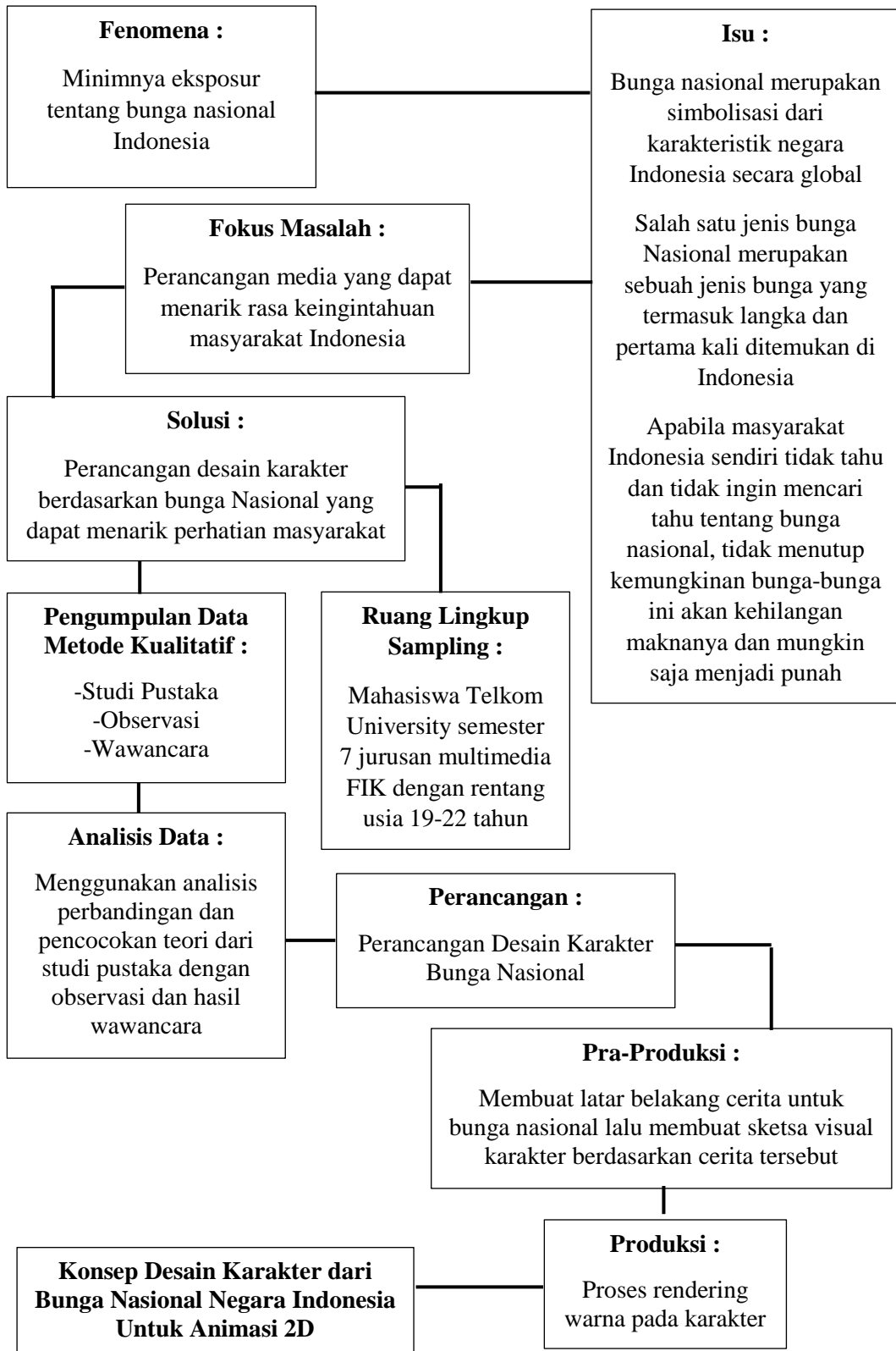
c. Kajian Dokumen/Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data tentang informasi mengenai bunga Nasional serta referensi sebanyak-banyaknya yang saling berhubungan yang dapat melengkapi kebutuhan dari perancangan desain karakter nantinya. Adapun beberapa bentuk dari informasi yang penulis kumpulkan beserta teori-teori pendukung berdasarkan dari jurnal, buku, skripsi, serta pernyataan keputusan presiden Republik Indonesia.

1.5.2 Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sarwono (2006:257) pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sugiarto (2017:11) ada banyak jenis penelitian kualitatif, namun yang paling umum digunakan oleh mahasiswa S1-S2 diantaranya adalah penelitian etnografi, studi kasus, studi dokumen/teks, penelitian fenomenologi, penelitian *grounded theory*, studi sejarah, dan penelitian biografi/naratif. Maka untuk jenis penelitian kualitatif pada perancangan penelitian ini akan digunakan studi dokumen/teks (*Document Study*). Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, tahap berikutnya yang dilakukan ialah tahap analisis data. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika.

1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.6.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Dokumen Penulis

1.7 Pembabakan

Pada penulisan laporan perancangan ini, agar susunan isinya dapat terstruktur dan lebih mudah dipahami, maka disusun dalam bentuk pembabakan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, serta tujuan dan manfaat tentang fenomena yang diangkat. Pada bab ini juga dijabarkan tentang metode perancangan dan metode penelitian yang digunakan.

2. BAB II Landasan Pemikiran

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori mengenai bunga Nasional, desain karakter, personifikasi, serta karakter dalam animasi dan game yang digunakan sebagai landasan awal pemikiran dalam penelitian topik untuk digunakan sebagai acuan pada perancangan.

3. BAB III Data dan Analisis Masalah

Bab ini berisikan tentang data-data tentang bunga melati, bunga anggrek bulan, dan bunga bangkai yang telah dikumpulkan yang dilanjutkan dengan pencocokan kesinambungan analisis dengan rumusan masalah yang diangkat.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini mulai dilakukan proses pengonsepan dari semua data yang sebelumnya sudah dipaparkan. Dari konsep tersebut akan menghasilkan sebuah rancangan yang terbentuk dari penyesuaian tentang makna dan informasi yang ingin disampaikan.

5. BAB V Kesimpulan

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian tentang fenomena yang diangkat beserta saran yang bertujuan untuk memberikan masukan yang membangun tentang penulisan maupun penelitian.